

ANALISIS PENGGUNAAN SINGKATAN PADA JUDUL BERITA

DI HARIAN *JAWA POS* EDISI OKTOBER – NOVEMBER 2013

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

HOPPY NURJAYATI

A 310 100 038

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Pembimbing I

Nama : Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M.M., M. Hum.

NIK : 130811578

Telah membaca dan mencermati naskah atikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Hopy Nurjayati

NIM : A310100038

Progam Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

Judul Skripsi : "ANALISIS PENGGUNAAN SINGKATAN PADA JUDUL BERITA DI HARIAN JAWA POS EDISI OKTOBER – NOVEMBER 2013"

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Mei 2014
Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.
NIK. 130811578

ANALISIS PENGGUNAAN SINGKATAN PADA JUDUL BERITA

DI HARIAN *JAWA POS* EDISI OKTOBER-NOVEMBER 2014

Hoppy Nurjayati

A 310 100 038

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan proses pembentukan singkatan yang dipakai dalam judul berita pada harian *Jawa Pos* edisi Oktober-November 2013. (2) Mengidentifikasi jenis acuan singkatan yang dipakai dalam judul berita pada harian *Jawa Pos* edisi Oktober-November 2013. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah judul berita di harian *Jawa Pos* edisi Oktober-November 2013. Sumber dalam penelitian ini berupa media cetak yaitu harian *Jawa Pos* edisi Oktober-November 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Keabsahan data dengan triangulasi teori. Teknik analisis data dengan metode agih yakni metode yang alat penentunya berasal dari bahasa itu sendiri. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik perluas yakni teknik yang digunakan untuk menentukan segi-segi kemaknaan (aspek semantik) satuan lingual tertentu yakni dengan menentukan makna dari objek penelitian. Hasil penelitian ini (1) terdapat dua proses pembentukan singkatan yaitu gabungan huruf awal kata terdapat 33 singkatan dan gabungan huruf awal kata dan huruf ketiga terdapat 1 singkatan.(2) Jenis acuan singkatan ada 3 jenis a) Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat yaitu terdapat 1 singkatan. b) Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan badan atau organisasi serta nama dokumen resmi yaitu terdapat 28 singkatan. c) Singkatan lambang kimia, satuan ukuran, takaran timbang, jarak dan mata uang terdapat 5 singkatan.

Kata kunci : *analisis, singkatan, judul berita.*

A. PENDAHULUAN

Berita adalah sajian informasi tentang suatu kejadian yang berlangsung atau kejadian yang sedang terjadi. Penyajian berita dapat dilakukan melalui informasi berantai dari mulut ke mulut atau secara langsung. Ada juga yang menggunakan media, baik media cetak seperti koran dan majalah, maupun media elektronik seperti televisi, radio, dan internet. Penulisan berita di media cetak harus memperhatikan 5W+1H (*What, Why, Where, Who, When, dan How*), *What* = apa yang terjadi, *Where* = di mana peristiwa itu terjadi, *When* = kapan peristiwa itu terjadi, *Who* = siapa yang terlibat, *Why* = kenapa peristiwa itu bisa terjadi, dan *How* = bagaimana peristiwa itu terjadi. (Rohmadi, 2011 : 30)

Berita menjadi menarik dan memiliki kualitas apabila ditulis berdasarkan fakta dan peristiwa yang telah terjadi sehingga disebut dengan fakta. Kemenarikan berita yang terdapat dalam media cetak dapat dilihat dari judul yang digunakan. Judul berita sangat penting untuk mengantarkan pembaca masuk ke dalam berita. Ia digunakan untuk merangkum isi berita kepada pembaca mengenai isi berita. Karenanya, penulisan judul berita hendaknya dibuat dengan mengikuti kaidah penulisan judul berita.

Penulisan judul dalam sebuah berita harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami, jelas dan tidak ambigu. Penggunaan singkatan dapat diterapkan dalam penulisan judul, akan tetapi singkatan yang digunakan merupakan singkatan yang sudah biasa digunakan dan dipahami oleh pembacanya. Judul berita yang baik harus memenuhi delapan syarat : (1) provokatif, (2) singkat-padat, (3) relevan, (4) fungsional, (5) formal, (6) representatif, dan (7) menggunakan bahasa baku, (8) spesifik.

Dalam penulisan di media massa singkatan merupakan unsur bahasa yang sering digunakan. Ada beberapa hal yang menyebabkan singkatan menjadi penting digunakan di media massa. Pertama, singkatan dapat menghemat ruang, kedua tulisan menjadi ringkas dan lebih luwes karena tidak perlu menuliskan kata yang panjang berkali-kali dalam tulisan.

Penulisan bahasa singkat yang digunakan dalam judul-judul berita pada media cetak surat kabar harian Jawa Pos menarik untuk diteliti dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam bidang bahasa, surat kabar atau media cetak ikut berperan dalam perkembangan teknologi komunikasi. Surat kabar merupakan salah satu ragam dari ruang lingkup jurnalisme cetak. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (Effendy, 2005: 241).

Judul berita harus ditulis dengan bahasa yang singkat, lugas, dan menarik. Tidak ada ketentuan baku beberapa kata sebaiknya untuk sebuah judul berita. Fungsi sebuah judul berita menurut (Ibrahim 2007 : 19) judul ingin menarik perhatian, judul ingin menggambarkan kandungan berita, judul ingin meringkas isi berita, judul ingin mengesankan pembaca judul ingin menyentak pembaca.

Judul berita yang terdapat dalam harian *Jawa Pos* bertujuan agar penulis dapat menulis judul berita dengan baik dan benar serta dapat mengetahui karakteristik yang akan ditulis. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat judul “Analisis Penggunaan Singkatan Pada Judul Berita di Harian *Jawa Pos* Edisi Oktober-November 2013”.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan. Peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, ada 2 masalah yang layak dikaji.

- a. Bagaimana proses pembentukan singkatan yang dipakai dalam judul berita pada harian *Jawa Pos* edisi Oktober-November 2013?
- b. Bagaimana jenis acuan singkatan yang dipakai dalam judul berita pada harian *Jawa Pos* edisi Oktober-November 2013?

2. Tujuan Penelitian

Ada 2 tujuan penelitian ini yang akan dicapai.

- a. Mendeskripsikan proses pembentukan singkatan yang dipakai dalam judul berita pada harian *Jawa Pos* edisi Oktober-November 2013.
- b. Mengidentifikasi jenis acuan singkatan yang dipakai dalam judul berita pada harian *Jawa Pos* edisi Oktober-November 2013.

3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang linguistik karena dengan menganalisis bentuk singkatan yang terdapat pada judul berita di harian *Jawa Pos* Edisi 2013, maka akan diketahui kepanjangan dan jenis singkatan tersebut.

b. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan dan memperkaya hasil penelitian tentang wacana dalam pemakaian bahasa.

B. LANDASAN TEORI

a. Pengertian Singkatan

Singkatan ialah bentuk yang lebih ringkas dari istilah satu kelompok kata (Sarwoko, 2007 : 94). Jenis Singkatan

- a) Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik di belakang tiap-tiap singkatan itu.

Contoh:

A. H. Nasution

Abdul Haris Nasution

H. Hamid

Haji Hamid

- b) Singkatan *nama* resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik.

Contoh:

DPR

Dewan Perwakilan Rakyat

- c) Singkatan kata yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik.

Contoh:

Jml.

Jumlah

Kpd.

kepada

Singkatan gabungan kata yang terdiri atas tiga huruf diakhiri dengan tanda titik.

Contoh:

dll.

dan lain-lain

- d) Singkatan gabungan kata yang terdiri atas dua huruf (lazim digunakan dalam surat menyurat) masing-masing diikuti oleh tanda titik.

Contoh:

a.n.

atas nama

- e) Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda dengan titik.

Contoh:

Cu

kuprum

b. Berita

1) Pengertian Berita

Berita merupakan informasi atau kejadian yang disampaikan kepada orang lain, kejadian yang disampaikan biasanya kejadian-kejadian yang unik dan menarik. Menurut Dean M, Lyle Spencer, Willard C Bleyer, William S. Maulsby, dan Eric C. Hepwood dalam Romli menyatakan bahwa berita adalah laporan tentang sesuatu kejadian yang dapat menarik perhatian khalayak pembaca (Rohmadi, 2011 : 27).

Berita muncul dalam benak manusia bukan suatu peristiwa melainkan sesuatu yang diserap setelah peristiwa. Berita tidak selalu identik dengan peristiwa, melainkan sebuah upaya untuk merekonstruksi kerangka inti peristiwa tersebut. Inti yang disesuaikan dengan kerangka acuan yang dipertimbangkan agar peristiwa itu memiliki arti bagi pembaca. Berita adalah sebuah aspek komunikasi dan memiliki karakteristik yang lazim

2) Judul Berita

Pada penelitian ini menggunakan judul berita sebagai data, untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan optimal. Judul berita merupakan bagian terpenting dari suatu pemberitaan. Judul berita yang baik akan menimbulkan minat baca pada masyarakat.

Fungsi judul berita adalah (1) untuk menarik perhatian pembaca, (2) menyimpulkan isi berita, (3) membantu menentukan nada media/ surat kabar, dan (4) menentukan mood atau perasaan pembaca. Judul berperan penting untuk mengiring pembaca agar menelusuri isi berita yang disampaikan dan membacanya sampai tuntas.

3) Surat Kabar

Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca. Selain itu surat kabar mampu menyampaikan sesuatu setiap saat kepada pembacanya melalui surat kabar informasi dan interpretasi mengenai beberapa hal, sehingga hampir sebagian besar dan masyarakat bergantung dirinya kepada pers untuk memperoleh informasi. Surat kabar harian Jawa Pos sebagai salah satu bentuk media massa cetak yang terdiri dari kolom-kolom, rubrik, berita, maupun artikel yang didalamnya terdapat judul-judul berita.

Pada umumnya kalau kita berbicara mengenai pers sebagai media massa tercetak ialah dalam pengertian sempit, yakni surat kabar. Menurut Onong Uchjana Effendy ada empat ciri yang dapat dikatakan sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh surat kabar, antara lain :

1. Publisitas (*Publicity*)

Yang mengandung arti penyebaran kepada khalayak atau kepada publik. Karena diperuntukkan untuk khalayak umum, isi atau informasi dalam surat kabar ini terdiri dari berbagai kepentingan yang berkaitan dengan umum. Untuk itu, penerbitan yang meskipun sama dengan surat kabar tidak bisa disebut sebagai surat kabar jika hanya ditujukan kepada sekelompok orang atau golongan.

2. Periodesitas (*Periodicity*)

Yang berarti keteraturan dalam penerbitannya. Keteraturan ini bisa satu kali sehari bisa juga satu atau dua kali terbit dalam seminggu. Karena mempunyai keteraturan dalam penerbitannya, maka penerbit buku tidak dapat dikategorikan sebagai surat kabar meskipun isinya menyangkut kepentingan umum karena tidak disebarkan secara periodik dan berkala.

3. Universalitas (*universality*)

Yang berarti kemestaan dan keragaman. Isinya yang datang dari berbagai penjuru dunia. Untuk itu jika sebuah penerbitan berkala isinya hanya mengkhususkan diri pada suatu profesi atau aspek kehidupan, seperti majalah kedokteran, arsitektur, koperasi atau pertanian, tidak termasuk surat kabar. Memang benar bahwa berkala itu ditujukan kepada khalayak umum dan diterbitkan secara berkala, namun bila isinya hanya mengenai salah satu aspek kehidupan saja maka tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori surat kabar.

4. Aktualitas (*Actuality*)

Menurut kata asalnya aktualitas, berarti “kini” dan “keadaan sebenarnya”. Kedua-duanya erat sekali sangkut pautnya dengan berita yang disiarkan surat kabar. Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang terjadi kini, dengan perkataan lain laporan mengenai peristiwa yang baru terjadi dan yang dilaporkan itu harus benar. Tetapi yang dimaksudkan aktualitas sebagai ciri surat kabar adalah pertama, yaitu kecepatan laporan, tanpa menyampingkan pentingnya kebenaran berita (Effendy, 1993:119-121)

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Bahwa deskriptif kualitatif artinya yang dianalisis bentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari kumpulan data untuk memberikan ilustrasi dan mengisi materi lapangan. Data yang dikumpulkan berupa kosakata, kalimat, dan gambar yang mempunyai arti.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Sedangkan deskriptif merupakan bentuk dari uraian naratif. Objek penelitian ini difokuskan pada judul-judul berita di harian Jawa Pos edisi Oktober-November 2013.

Data dalam penelitian ini berupa singkatan judul berita yang terdapat dalam surat kabar harian Jawa Pos edisi Oktober-November 2013. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar harian Jawa Pos edisi Oktober-November 2013.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik simak, kemudian melakukan teknik catat. Disebut metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2007:92). Teknik catat ini merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan (teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap) yaitu mencatat data yang dapat diperoleh dari informan pada kartu data (Mahsun, 2007:131). Hasil penyimakan surat kabar harian Jawa Pos edisi Oktober-November 2013. Pada surat kabar tersebut dipilih harian Jawa Pos edisi Oktober-November 2013 yang terdapat singkatan judul berita di dalamnya. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mencatat keseluruhan singkatan judul berita di surat kabar harian Jawa Pos edisi Oktober-November 2013. Setelah itu, dilakukan analisis mengenai singkatan judul berita di surat kabar harian Jawa Pos edisi Oktober-November 2013.

Keabsahan data atau yang disebut dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2000: 78).

Ketepatan data tersebut tidak hanya tergantung dari ketepatan memiliki sumber data dan teknik pengumpulan datanya, akan tetapi juga diperlukan teknik pengambilan validasi datanya. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, data yaitu melakukan pembandingan kebenaran antara data yang satu dengan data yang lain. Dengan menggunakan data perbandingan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain sehingga keabsahan dan kebenaran data akan diuji oleh sumber data yang berbeda. Dalam kaitan ini, Patton (dalam Sutopo, 2006: 78) menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi.

1) Triangulasi data

Merupakan triangulasi yang memungkinkan kepastian kebenaran dengan memanfaatkan data yang sama atau sejenis digali dari berbagai sumber yang berbeda.

2) Trianggulasi peneliti

Teknik trianggulasi peneliti adalah teknik yang memungkinkan hasil penelitian baik data atau pun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti yang lain.

3) Trianggulasi metode

Trianggulasi metode bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.

4) Trianggulasi teori

Trianggulasi jenis ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Peneliti memilih triangulasi teori karena karakteristik data yang diperoleh berupa singkatan pada judul berita di harian Kompas edisi Oktober-November 2013.

Analisis data dilakukan dengan metode agih. Dalam metode agih, alat penentu untuk memilah unsur bahasa berada di dalam bahasa itu sendiri bahkan menyatu dengan datanya (Muhammad, 2012:81). Data dalam penelitian ini berupa penggunaan singkatan pada judul berita di harian Jawa Pos edisi Oktober-November 2013.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik perluas. Teknik perluas adalah teknik yang digunakan untuk menentukan segi-segi kemaknaan (aspek semantik) satuan lingual tertentu yaitu untuk menentukan makna dari objek penelitian (Sudaryanto, 1993:13-15).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul “Analisis Penggunaan Singkatan pada Judul Berita di Harian Jawa Pos Edisi Oktober-November 2013”.

1. Proses pembentukan singkatan pada judul berita harian *Jawa Pos* Edisi Oktober-November 2013.

- a. **KPK** Tangkap Basah Ketua **MK** (*Jawa Pos*, 3 Oktober 2013).
**K(omisi) P(emberantasan) K(orupsi) Tangkap Basah Ketua
M(ahkamah) A(gung)**
- b. **BUMN** Bantu Atasi Banjir di Jakarta (*Jawa Pos*, 3 Oktober 2013).
B(adan) U(saha) M(ilik) N(egara)Bantu Atasi Banjir di Jakarta

2. Pembahasan Analisis Data

(1) Berdasarkan judul berita “KPK Tangkap Basah Ketua MK” penulis ingin memberitahukan kepada pembaca bahwa Komisi Pemberantasan Korupsi menangkap basah Ketua Mahkamah Koitusinst bersama anggota Dewan Perwakilan Rakyat menerima uang suap sidang Pilkada. Dalam penangkapan tersebut diduga melibatkan pejabat negara. Ada lima orang yang ditangkap dalam OTT (Operasi Tangkap Tangan) tersebut. Mereka adalah Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) Akil Mochtar; anggota DPR dari Fraksi Partai Golkar Chairun Nisa; Bupati Gunung mas, Kalimantan Tengah, Hambit Bintih; seorang panitera MK berinisial DH; serta seorang lagi pengusaha berinisial CN.

Data pada judul berita “KPK Tangkap Basah Ketua MK” memiliki bentuk singkatan **KPK** yang merupakan **Komisi Pemberantasan Korupsi** dan **MK** yang merupakan **Mahkamah Konstitusi**. Bentuk singkatan pada KPK adalah K yaitu Komisi, P yaitu Pemberantasan, K yaitu Korupsi dan bentuk singkatan pada MK adalah M yaitu Mahkamah, K yaitu Konstitusi. Makna **KPK** adalah lembaga pemerintah yang bertugas untuk memberantas korupsi dan makna dari **MA** adalah lembagatinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang merupakan pemegang kekuasaan kehakiman bersama-sama dengan Mahkamah Agung . Istilah **KPK** dan **MA** sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Oleh karena itu, tanpa pembaca mencari tahu makna atau kepanjangan dari **KPK** dan **MA** tersebut mereka sudah paham.

(2) Berdasarkan judul berita “BUMN Bantu Atasi Banjir di Jakarta” penulis ingin memberitahukan kepada pembaca bahwa Badan

Usaha Milik Negara membantu atasi banjir di Jakarta dengan membangun waduk di kawasan hulu Sungai Ciliwung. Proyek tersebut akan digarap konsorsium badan usaha milik negara (BUMN) dan Pemprov DKI Jakarta. Rencana pembangunan waduk itu diteken dalam nota kesepakatan antara Menteri BUMN Dahlan Iskan dan Gubernur DKI Joko Widodo (Jokowi) di Balai Kota Jakarta.

Data pada judul berita “BUMN Bantu Atasi Banjir di Jakarta” memiliki bentuk singkatan **BUMN** yang merupakan kepanjangan dari **Badan Usaha Milik Negara**. Bentuk singkatan pada BUMN adalah B yaitu Badan, U yaitu Usaha, M yaitu Milik, N yaitu Negara. Makna **BUMN** adalah perusahaan milik negara merujuk kepada perusahaan atau badan usaha yang dimiliki pemerintah sebuah negara. Istilah **BUMN** sudah tidak asing bagi masyarakat. Oleh karena itu, tanpa mencari tahu makna atau kepanjangan dari **BUMN** tersebut orang sudah paham apa maksud dari **BUMN**.

E. Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Kajian Teori

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyadi (2012) yang berjudul “Karakteristik Gaya Bahasa Judul-Judul Berita pada Media Online Detik Com”. Hasil penelitian ini adalah (1) jenis-jenis gaya bahasa judul-judul berita pada media online detik com : a) gaya bahasa berdasarkan nada, yaitu gaya bahasa sederhana, b) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, yaitu repetisi tautotes, c) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, yaitu gaya bahasa retorik (aliterasi, asonasi, anastrof, tautology, croteis, hiperbola, dan paradoks), dan gaya bahasa kiasan (metafora, personifikasi, dan metonimia). (2) faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan gaya bahasa judul-judul berita pada media online detik com : a) untuk menimbulkan rasa penasaran

kepada pembaca, b) menimbulkan rasa kewaspadaan dan rasa was-was pembaca, c) memancing tawa atau humor pembaca, d) memancing emosi atau amarah pembaca, e) menimbulkan rasa memprihatinkan dari pembaca, f) menimbulkan kekecewaan para pembaca.

F. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di muka, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada 2 proses pembentukan singkatan yang dipakai dalam judul berita pada harian *Jawa Pos* edisi Oktober-November 2013.
 - a. Gabungan huruf awal kata terdapat 33 singkatan yaitu KPK, MK, BUMN, DPD, DPR, KPE, PNS, KA, KPU, BKPM, TNI, UU, WNI, SBY, RI, SMA, M, T, PSSI, Km, Kg, BI, PLN, SMP, UPTD, SD, PN, PDIP, PKB, UMKM, BUMD, PKS, RS.
 - b. Gabungan huruf awal kata dan huruf ketiga terdapat 1 singkatan yaitu Rp.
2. Ada 3 jenis acuan singkatan yang dipakai dalam judul berita pada harian *Jawa Pos* edisi Oktober-November 2013.
 - a. Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat terdapat 1 singkatan yaitu SBY.
 - b. Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas gabungan huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik terdapat 28 singkatan yaitu KPK, MK,

BUMN, DPD, DPR, KPE, PNS, KA, KPU, BKPM, TNI, UU, WNI, RI, SMA, PSSI, BI, PLN, SMP, UPTD, SD, PN, PDIP, PKB, UMKM, BUMD, PKS, RS.

- c. Singkatan (1) lambang kimia, (2) satuan ukuran, (3) takaran timbang, (4) jarak dan mata uang terdapat 5 singkatan yaitu M, T, Km, Kg, Rp.

Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, penelitian ini berimplikasi terhadap penggunaan singkatan pada judul berita di harian Jawa Pos 2013. Berkaitan dengan penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran bahasa di sekolah-sekolah. Tujuan pembelajaran analisis singkatan dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik tentang penggunaan singkatan dan maknanya.

Oleh karena itu, pembelajaran tentang penggunaan singkatan sangat penting dalam pembelajaran bahasa bagi peserta didik di jenjang pendidikan. Dengan demikian analisis penggunaan singkatan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dan guru.

Saran

Analisis yang terdapat dalam penelitian judul berita di harian Jawa Pos edisi Oktober – November 2013 ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu, penulis menyarankan ada penelitian untuk melanjutkan dan mengkaji singkatan dalam judul berita di harian Jawa Pos. Bentuk bahasa yang baik secara lisan maupun tulis harus sesuai antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Selain itu, dengan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun saran lain diharapkan bagi penulis judul berita supaya lebih cermat lagi dalam menulis judul berita dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca, guru dan peserta didik tentang jenis-jenis singkatan yang selama ini kurang diperhatikan dalam perkembangan ilmu kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana.
- Riyadi, Agus. 2012. “Karakteristik Gaya Bahasa Judul-Judul Berita pada Media *Online detik com*”. (Skripsi S-1 Progdi PBSID). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.